

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERIAN BANTUAN
BIBIT CENGIH DAN BIBIT IKAN AIR TAWAR DI DESA MODAYAG TIMUR
KECAMATAN MODAYAG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

MIRNANDA APRILIA AMIR LUBYS

JOYCE J. RARES

NOVVA N. PLANGITEN

Abstract

Village community empowerment is carried out to develop independence and improve community welfare by increasing skills and abilities in managing and utilizing existing resources in the village. The purpose of this empowerment is to improve the development of resources, improve the way of managing resources, and also to improve the lives of the local community so that they can be even better. Therefore, this research was conducted to answer questions about community empowerment through the assistance program for clove seeds and freshwater fish seeds in east modayag village, modayag district, east bolaang mongondow regency. This study uses a qualitative descriptive research design because in this study, researchers as much as possible try to be able to solve existing problems by conducting interviews with 8 informants and also by collecting documents related to community empowerment. The results of this study are explaining about community empowerment in the village of east modayag that has not gone well and has not been in accordance with the desired goals.

Keywords : empowerment, program, assistance

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan untuk mengembangkan kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Tujuan diadakannya pemberdayaan ini agar dapat memperbaiki pengembangan sumber daya, memperbaiki cara pengelolaan sumber daya, dan juga untuk memperbaiki kehidupan dari masyarakat setempat agar bisa lebih baik lagi. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi dari masyarakat.

Dalam hal mewujudkan program pemberdayaan masyarakat ini pemerintah desa modayag timur membuat suatu program dengan menggunakan anggaran dari dana desa yaitu pemberian bantuan bibit. Bantuan bibit yang diberikan pemerintah adalah bibit ikan air tawar dan bibit tanaman cengkih. Sasaran dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah masyarakat desa modayag timur sendiri terlebih khusus masyarakat petani. Biasanya masyarakat yang belum bisa berdaya dengan sendirinya itu masih sangat bergantung pada program yang dilaksanakan pemerintah. Itu sebabnya diadakan pemberdayaan masyarakat ini agar dapat memandirikan masyarakat sehingga masyarakat tidak akan selalu bergantung kepada pemerintah setempat. Pemberdayaan ini terfokus agar masyarakat bisa mengelola sumber dayanya sendiri dan bisa memanfaatkan sumber daya itu untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Harapan pemerintah dengan diadakannya program pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan kemandirian masyarakat modayag timur dalam membangun perekonomian desa serta menjadikan

masyarakat desa modayag timur lebih mandiri dan berdaya.

Program pemberian bantuan berupa bibit cengkih dan bibit ikan air tawar yang dibagikan pemerintah desa modayag ini dilakukan agar kelompok petani dan kelompok peternak di desa modayag timur dapat memanfaatkan lahan mereka untuk menjadi tempat mengelola sumber daya yang nantinya akan menjadi penopang perekonomian dan juga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa modayag timur agar lebih baik lagi. Namun pemberdayaan masyarakat di desa modayag timur masih belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat.

Dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa modayag timur ini, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang terjadi dilapangan seperti pembagian bantuan yang tidak merata, tidak tepatnya sasaran dalam pembagian bantuan bibit cengkih dan bibit ikan air tawar ini ini, masyarakat yang masih belum mampu dan belum bisa mengelola bantuan yang diberikan pemerintah dengan baik, dan kurangnya pengawasan dari pemerintah dalam pengelolaan bantuan bibit cengkih dan bibit ikan air tawar ini.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti berinisiatif untuk meneliti seperti apa pemberdayaan masyarakat desa di modayag timur. Atas pertimbangan dari permasalahan diatas perlu diadakanya penelitian tentang "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberian Bantuan Bibit Ikan Air Tawar dan Bibit Tanaman Cengkih di Desa Modayag Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur."

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa (2014) yang berjudul “*Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II guna memperkuat dan mengembangkan konsep teori yang berkaitan dengan peningkat pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang kemudian hasilnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu dengan kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi. Akan tetapi, dengan adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang didominasi oleh tingkat konsumsi, gaya hidup, kondisi sosial budaya maupun tanggungan keluarga menjadikan peningkatan pendapatan berjalan lambat.

Penelitian Very Londa (2020) yang berjudul “*Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara lebih dilakukan melalui kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi kebutuhan akan modal usaha yang dibutuhkan masyarakat pelaku usaha belum terpenuhi. Akibatnya upaya untuk menjadikan masyarakat pelaku usaha mampu memproduksi dan memasarkan produk, upaya untuk meningkatkan pendapatan, upaya untuk adanya mitra usaha serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan pasar belum terjadi pada masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian Very Y. Londa dan Fanley Noldi Pangemanan yang berjudul “*Empowerment of Small-Scale Fishery Businesses in Coastal Communities in Tatapaan Minapolitan Area, South Minahasa Regency*” penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Selatan mulai tahun 2018 hingga tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dianggap tepat untuk memahami bagaimana mengolah dan mengungkapkan makna dari setiap fenomena unik dan mendalam menurut persepsi masyarakat dan pemerintah dengan didukung teori yang ada dan dibangun kedalam kajian konseptual. Hasil dari penelitian ini ialah kawasan Minapolitan Tatapaan memiliki potensi perikanan yang baik namun kemampuan masyarakat dalam mengelola perikanan masih bersifat tradisional. Ini diakibatkan dari pemberdayaan program yang dilaksanakan pemerintah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kelompok usaha. Pemberdayaan masyarakat ini akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam penyusunan rencana program pemberdayaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dituliskan diatas, jelas terdapat

persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun dalam penelitian ini sama-sama mengemukakan pemberdayaan masyarakat namun ada beberapa perbedaan terutama dalam segi masalah yang ada.

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ife (dalam Utami, 2019) adalah mempersiapkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat, serta berpartisipasi mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Menurut Wrihatnolo (2007, h.117) proses pemberdayaan meliputi *enabling* (menciptakan suasana kondusif), *empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), *protecting* (perlindungan dan ketidakadilan), *supporting* (bimbingan dan dukungan), dan *foresting* (pemeliharaan kondisi yang kondusif tetap seimbang).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Chamber (dalam Noor, 2011) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment and sustainable*. Lebih lanjut Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic-need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Sulistiyani (dalam Koeswanto, 2014) tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai

kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Ada banyak indikator-indikator yang disajikan dalam pemberdayaan masyarakat. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan yang dikemukakan oleh Soeharto 2008 (dalam Firmansyah, 2012) yakni:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti sebisa mungkin berusaha untuk mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah desa modayag timur dimana penelitian jenis ini juga dipilih untuk mengumpulkan data berdasarkan kenyataan yang terjadi. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif ini untuk menjelaskan secara lebih mendalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa modayag timur. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan 8 orang informan serta penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat menurut Effendy (2002) yang mengandung tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering* dan *maintaining* sebagai berikut:

1. *Enabling* diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan.
2. *Empowering* mengandung pengertian bahwa potensi masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat dapat diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial.
3. *Maintaining* merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan teori Effendy (2002) Pemberdayaan Masyarakat mengandung tiga pengertian yaitu *Enabling*, *Empowering* dan *Maintaining* sebagai berikut:

1. *Enabling* diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan. Dengan adanya tujuan pemberdayaan masyarakat di atas pemerintah desa modayag timur menginginkan agar masyarakat modayag timur bisa lebih mandiri, dapat memperbaiki perekonomian masyarakat desa, dapat mengelola sumberdaya yang ada serta masyarakat modayag timur bisa lebih sejahtera lagi. Dengan tujuan diatas, pemerintah mengadakan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan bibit cengkih dan bibit ikan air tawar. Program ini ditujukan pemerintah desa modayag timur untuk seluruh masyarakat desa modayag timur

yang memiliki lahan seperti kebun untuk menanam bibit cengkih dan kolam untuk pembudidayaan ikan air tawar. Ada sekitar 64 kepala keluarga yang menerima bibit ikan air tawar tahap III dan ada 208 kepala keluarga yang menerima bibit cengkih. Program bantuan bibit ini juga diadakan karena program ini termasuk program yang diusulkan masyarakat desa modayag timur. Pemerintah ingin potensi yang ada pada masyarakat desa modayag timur itu bisa berkembang. Namun berdasarkan dari hasil temuan dilapangan, dari pelaksanaan ini masih ada masyarakat yang belum bisa mengembangkan potensi serta sumber daya yang didapatkan contohnya masih ada masyarakat yang belum bisa mengelola bibit bantuan yang diberikan pemerintah dengan alasan waktu dan pekerjaan lain yang lebih mendesak. Pembagian bantuan ini juga tidak merata dimana ada masyarakat yang mendapatkan bantuan lebih banyak dari masyarakat lainnya. Dalam kata lain pemberdayaan masyarakat di desa modayag timur masih belum cukup baik namun pemberdayaan masyarakat ini sudah mulai berkembang karena pemerintah yang sudah bisa meningkatkan potensi masyarakat desa dengan lebih meningkatkan kemandirian dan juga pola pikir masyarakat untuk bisa lebih berdaya lagi. Akan tetapi pemerintah desa masih belum bisa melakukan pemerataan dalam pembagian bantuan ini.

2. *Empowering* mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial. Masyarakat desa modayag timur berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa hanya saja masih ada yang belum bisa mengelola

bantuan dengan benar karena tidak adanya cara-cara dari pemerintah untuk meningkatkan skill dan kemampuan dari masyarakat seperti sosialisasi atau pelatihan. Sehingga, dalam proses pengelolaan, masyarakat hanya mengelola bibit yang diberikan pemerintah desa itu dengan cara tradisional dan juga masyarakat belum bisa menganalisa apakah bibit yang mereka kelola akan membuahkan hasil nantinya atau tidak. Pelatihan serta sosialisasi sangat dibutuhkan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan ini. Dimana pelatihan atau sosialisasi dapat menumbuhkan skill atau kemampuan masyarakat untuk lebih kreatif lagi dalam mengelola sumber daya yang ada. Meski hanya dilakukan pengelolaan secara tradisional pemberdayaan ini sudah ada beberapa hasil yang didapatkan walaupun belum terlalu nampak contohnya untuk bibit ikan air tawar. Menurut masyarakat penerima bantuan bibit ikan air tawar ini sudah bisa dipanen hasilnya walaupun itu hanya untuk konsumsi pribadi dan tidak diperjual belikan namun itu sudah cukup membantu masyarakat. Sedangkan untuk bibit cengkih, belum ada hasil yang didapatkan karena bibit ini memiliki proses yang sangat panjang untuk bisa terlihat hasilnya nanti. Masyarakat desa seharusnya bisa lebih mendapatkan pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas pada diri mereka yang nantinya masyarakat bisa lebih kreatif lagi. Sosialisasi dan pelatihan juga dibutuhkan untuk tahap penyadaran dimana masyarakat masih perlu dan harus diberikan motivasi untuk mengembangkan skill dan kemampuannya. Proses pemberdayaan masyarakat ini seharusnya menjadi proses memberdayakan untuk masyarakat yang kurang berdaya dalam meningkatkan keahlian, kreatifitas dan kemampuan dalam mengelola sumber daya.

3. Maintaining merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. Menurut masyarakat desa modayag timur program pemberdayaan masyarakat ini sangat bermanfaat karena program ini setidaknya bisa membantu perekonomian dari masyarakat desa. Hal ini berdasarkan dengan adanya strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam hal meningkatkan potensi masyarakat desa yaitu dengan menampung seluruh permintaan dari masyarakat kemudian dimasukkan kedalam skala prioritas dan juga pemerintah desa melakukan kerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pertanian, dinas peternakan dan perikanan serta dinas pemberdayaan masyarakat desa. Namun kurangnya koordinasi dan juga pengawasan mengakibatkan kurang adanya perlindungan secara seimbang kepada masyarakat. Bahkan koordinasi yang dilakukan pemerintah dengan masyarakat hanya dilakukan sebelum pembagian bibit bantuan dan pada saat pendistribusian bibit bantuan. Alasan dari kurangnya koordinasi adalah karena menurut pemerintah desa masyarakat sulit untuk diajak berkoordinasi akibat kegagalan dalam pengelolaan sumber daya yang diberikan. Tidak ada pengawasan atau pemantauan dari pemerintah desa dalam menjalankan program ini. Tidak adanya perlindungan mengakibatkan program ini belum berjalan maksimal. Masih ada beberapa bibit yang terbengkalai dan tidak diolah dengan baik. Masyarakat mengatakan bahwa pendampingan dan pengawasan dalam proses pemberdayaan masyarakat itu penting termasuk pendampingan dari dinas-dinas terkait. Masyarakat sangat membutuhkan pengawasan dari pemerintah desa dalam pengelolaan

bantuan ini sebagai bimbingan atau dorongan untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat. Dan juga koordinasi dari pemerintah dengan masyarakat itu perlu untuk lebih dioptimalkan lagi. Pemberdayaan masyarakat di desa modayag timur ini termasuk belum baik karena pemberdayaannya belum bersifat protektif, belum adanya perlindungan secara seimbang terhadap potensi-potensi yang bisa membentuk persaingan yang sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa modayag timur belum dapat berjalan dengan baik karena:

1. Pembagian bibit cengkih dan bibit ikan air tawar belum merata. Dan juga masih ada beberapa masyarakat yang belum cukup berdaya dalam mengelola bantuan yang diberikan. Kurangnya kesadaran masyarakat desa Modayag Timur mengakibatkan tujuan yang diinginkan pemerintah agar masyarakat bisa mengelola sumber daya yang ada, bisa lebih mandiri dan bisa lebih sejahtera dengan membuka lapangan pekerjaan belum tercapai.
2. Walaupun potensi masyarakat sudah diperkuat dengan memberikan bantuan berupa bibit cengkih dan bibit ikan air tawar akan tetapi pendekatan yang ditempuh belum tepat contohnya dengan tidak adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan skill dan kemampuan manajerial dari masyarakat.
3. Tidak adanya protektifitas dari pemerintah desa dalam pemberdayaan seperti koordinasi yang baik, pendampingan ataupun pengawasan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Sehingga potensi yang dihasilkan oleh masyarakat masih sangat lemah dan perlindungan secara seimbang dari pemerintah desa itu masih sangat kecil.

Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberian Bantuan Bibit Cengkih dan Bibit Ikan Air Tawar di Desa Modayag Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur maka peneliti memberikan saran:

1. Sebelum diadakannya program pemberian bantuan seperti ini, pemerintah harus terlebih dahulu mendata berapa banyak masyarakat yang berhak menerima bantuan agar supaya nantinya seluruh bantuan yang diberikan bisa sama rata dan tepat sasaran agar tujuan dalam pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya sosialisasi atau pelatihan dalam proses pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan motivasi masyarakat dan masyarakat juga dapat memperkuat potensi dalam meningkatkan skill dan kemampuan manajerialnya.
3. Pemerintah seharusnya melakukan koordinasi yang baik dengan masyarakat dan juga melakukan pengawasan atau pendampingan kepada masyarakat agar pemberdayaan masyarakat agar bantuan yang diberikan tepat sasaran sehingga bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bihandi A. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. DEEPUBLISH : Yogyakarta
- Koeswanto S. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Dabuaran Kecamatan Sukamakmur*

- Kabupaten Bogor. Jurnal Sarwahita.*
11(2)
- Londa Very. 2020. *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 10(2)
- Londa V. Y dan Pangemanan F.N. 2021. *Empowerment of Small-Scale Fishery Businesses in Coastal Communities in Tatapaan Minapolitan Area, South Minahasa Regency.* Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study. 2(2)
- Masyani D. Nainggolan R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat.* DEEPUBLISH : Yogyakarta
- Noor M. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat.* Jurnal Ilmiah CIVIS. 1(2)
- Tulusan F, Londa V. 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.* Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. 1(1)
- Utami Ajeng D. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat.* DESA PUSTAKA INDONESIA : Jawa Tengah
- Wrihatnolo R, Dwidjowijoto R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan.* PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO : Jakarta